

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Nyeri kepala merupakan keluhan yang paling umum dijumpai pada anak-anak dan dewasa muda, juga merupakan masalah kesehatan yang sangat berpengaruh pada kepribadian, social, tingkat ekonomi yang meliputi distress, ketidakmampuan, dan biaya. (Symvoulakis dkk., 2007). Terdapat dua jenis nyeri kepala, yaitu primer dan sekunder. Nyeri kepala primer dapat dibagi menjadi *migraine*, *tension-type headache*, dan *cluster headache*. Nyeri kepala sekunder adalah nyeri yang disebabkan trauma pada kepala dan leher, kelainan vascular kranial dan servikal, dan nyeri kepala sekunder lainnya (ICHD – II).

*Tension-type headache* (TTH) adalah nyeri kepala bilateral yang menekan (*pressing/squeezing*), mengikat, tidak berdenyut, tidak dipengaruhi dan tidak diperburuk oleh aktivitas fisik, bersifat ringan hingga sedang, tidak disertai (atau minimal) mual dan/atau muntah, serta disertai fotofobia atau fonofobia (Binder, 2009). *Tension-type headache* adalah bentuk paling umum nyeri kepala primer yang mempengaruhi hingga dua pertiga populasi. Sekitar 78% orang dewasa pernah mengalami TTH setidaknya sekali dalam hidupnya (Ravishankar, 2011). *Tension-type headache* menyerang segala usia. Usia terbanyak adalah 25-30 tahun, namun puncak prevalensi meningkat di usia 30-39 tahun. Sekitar 40% penderita TTH memiliki riwayat keluarga dengan TTH prevalensi seumur hidup

pada perempuan mencapai 88%, sedangkan pada laki-laki hanya 69%. Rasio perempuan:laki-laki adalah 5:4 (Stovner, 2007).

Dalam kriteria HIS sampai digit ke empat mengelompokkan beberapa faktor kausatif yang berperan dalam kejadian TTH, antara lain: disfungsi oromandibuler, stress psikososial, ansietas, depresi, dan stress otot. Gangguan psikiatrik antara lain stress psikososial, ansietas, dan depresi dapat menyebabkan terjadinya TTH karena terjadinya suatu perubahan beberapa neurotransmitter terutama dari golongan *biogenic amines* antara lain serotonin yang berperan dalam terjadinya nyeri.

Seseorang yang cemas memiliki kecenderungan untuk merasa tegang dan kesulitan untuk rileks. Kontraksi otot yang terus menerus dikarenakan adanya rasa tegang mengakibatkan terganggunya aliran darah ke otot. Gangguan aliran darah ini menyebabkan asam laktat terakumulasi dan terlepasnya beberapa substansi penghasil nyeri pada kejadian TTH (Koji, 2002). Penelitian `Steven, dkk.. menyatakan bahwa TTH memiliki hubungan dengan gangguan mood dan kecemasan (Steven, 2006). Penelitian dengan metode cross sectional yang dilakukan Ettore, dkk.. mendapatkan hasil berbeda dalam penelitiannya, kecemasan lebih banyak di jumpai pada pasien migren kronis daripada TTH (Ettore, 2010).

Dalam Al-Qur'an, manusia diperintahkan untuk berbuat sabar sebagai upaya preventif atau pengendalian emosi maupun kecemasan, sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ  
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

*Dan sungguh akan Kami berikan ujian kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (QS: Al Baqarah 155).*

*Ayat tersebut memerintahkan manusia agar tidak perlu cemas dengan bersabar sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit yang disebabkan kecemasan, yang salah satunya adalah tension-type headache.*

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara kecemasan dengan angka kejadian *tension-type headache* pada mahasiswa FKIK UMY?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Menentukan hubungan antara kecemasan dengan angka kejadian *tension-type headache* pada Mahasiswa FKIK UMY.

### 2. Tujuan Khusus

- Mengidentifikasi kecemasan pada Mahasiswa FKIK UMY.
- Mengidentifikasi kejadian *tension-type headache* pada Mahasiswa FKIK UMY.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna untuk:

1. Peneliti

Penerapan proses berfikir secara alamaiah dalam menganalisa masalah dan sarana pengembangan ilmu yang telah didapatkan selama pendidikan.

2. Institusi Pendidikan

Melengkapi sumber data bagi institusi perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan dan penelitian.

3. Masyarakat

Menambah pengetahuan serta pemahaman masyarakat tentang hubungan antara tingkat kecemasan dengan *tension-type headache*.

**E. Keaslian Penelitian**

**1. Korelasi Kecemasan dengan *Tension Type Headache* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran.**

*Oleh: I Made Mahardika Yasa, I Putu Eka Widyadharna, dan I Made Oka Adyana.*

Penelitian dilakukan dengan metode potong lintang. Pengambilan sampel dengan metode *simple random sampling* terhadap mahasiswa semester 6 Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana pada Mei-Juni 2015. Diagnosis TTH bersumber dari Konsensus PERDOSSI tahun 2013, sedangkan kecemasan menggunakan *Hamilton Rating for Anxiety*. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah pada metode

pengambilan sampel, yaitu simple random sampling. Perbedaan terdapat pada variabel terikat.

2. **Anxiety and Depression on *Tension-Type Headache*: A Population-Based Study.**

*Oleh: Tae-Jin Song, Soo-Jin Cho, Won-Joo Kim, Kwang Ik Yang, Chang-Ho Yun, Min Kyung Chu.*

Penelitian dilakukan pada masyarakat umum yang berusia 16-69 tahun di Korea Selatan. Indikator kecemasan dan depresi yang digunakan adalah Goldberg Anxiety Scale and Patient Health Questionnaire-9. Perbedaan ada pada variabel terikat, pada penelitian ini adalah masyarakat luas. Desain penelitian sama yaitu metode potong lintang.

3. **Hubungan antara *Tension Type Headache* dengan Gejala Gangguan Depresi pada Mahasiswa FKIK UMY.**

*Oleh: Emma Juliana*

Penelitian ini bersifat survey analitik dengan desain potong lintang. Penelitian dilakukan pada 45 Mahasiswa FKIK UMY yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu subjek yang terdiagnosis TTH dan non-TTH secara sistematis random sampling. Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah pada variabel.